

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 528-534

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18396780>

Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) Dalam Rekapitulasi Suara Pemilu di Desa Karangwungulor, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan

The effectiveness of the vote recapitulation information system Application (Sirekap) in the recapitulation of election votes in Karangwungulor Village, Laren District, Lamongan Regency

Ikhfananfalu Funuha¹, Meirinawati², Eva Hany Fanida³, Trena Aktiva Oktariyanda⁴

^{1,2,3,4}S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: ikhfananfalufunuha.22026@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) dikembangkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mendukung rekapitulasi suara pemilu secara digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi SIREKAP dalam rekapitulasi suara pemilu di Desa Karangwungulor, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIREKAP cukup efektif dalam mempercepat penyampaian hasil rekapitulasi dan meningkatkan transparansi informasi. Namun, efektivitasnya belum optimal karena kendala jaringan internet, ketidakstabilan sistem, keterbatasan sumber daya manusia, serta kesalahan pembacaan data oleh sistem OCR. Diperlukan peningkatan aspek teknis, kapasitas sumber daya manusia, dan infrastruktur pendukung agar SIREKAP dapat berfungsi secara optimal, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Efektivitas, Aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap), Suara Pemilu

Abstract

The Recapitulation Information System (SIREKAP) application was developed by the General Elections Commission (KPU) to support digital vote recapitulation. This study aims to analyze the effectiveness of the SIREKAP application in vote recapitulation in Karangwungulor Village, Laren District, Lamongan Regency. The study used a qualitative approach with descriptive methods through interviews, observation, and documentation. The results indicate that SIREKAP is quite effective in accelerating the delivery of recapitulation results and increasing information transparency. However, its effectiveness is not optimal due to internet network constraints, system instability, limited human resources, and data reading errors by the OCR system. Improvements in technical aspects, human resource capacity, and supporting infrastructure are needed for SIREKAP to function optimally, especially in rural areas.

Keywords: Effectiveness, Vote Recapitulation Information System Application (Sirekap), Election Votes

Article Info

Received date: 10 Januari 2026

Revised date: 15 Januari 2026

Accepted date: 25 Januari 2026

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, di mana kedaulatan berada di tangan rakyat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Demokrasi menempatkan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang berperan dalam pengambilan keputusan politik, baik secara langsung maupun melalui wakil yang dipilih (Istari Nisa Umita et al., 2023). Salah satu perwujudan nyata dari sistem demokrasi tersebut adalah pelaksanaan pemilihan umum (pemilu), yang menjadi sarana bagi rakyat untuk menyalurkan hak politiknya secara konstitusional.

Pemilu merupakan proses demokratis yang dilaksanakan untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat dengan menjunjung asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilu tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pergantian kekuasaan, tetapi juga sebagai elemen sentral dalam pemerintahan demokratis yang memungkinkan warga negara memengaruhi arah kebijakan publik (Gu,

2024). Namun demikian, demokrasi tidak akan berjalan optimal apabila pelaksanaan pemilu tidak disertai dengan kesadaran warga negara dalam menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab (Widiyantari & Wiranata, 2025). Oleh karena itu, penyelenggaraan pemilu dituntut berlangsung secara transparan, akuntabel, dan efektif.

Pelaksanaan pemilu di Indonesia diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga independen yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menetapkan hasil pemilu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Seiring perkembangan teknologi informasi, KPU mulai menerapkan digitalisasi dalam penyelenggaraan pemilu sebagai bagian dari implementasi e-Government. E-Government dipahami sebagai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik serta efektivitas tata kelola pemerintahan (Najich Alfayn, 2022; Alfiani et al., 2024).

Implementasi e-Government dalam penyelenggaraan pemilu diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses administrasi, mempercepat penyampaian informasi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Digitalisasi memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dan mengawasi kinerja pemerintah secara lebih terbuka, sehingga dapat memperkecil potensi penyimpangan birokrasi dan mendukung terwujudnya prinsip good governance (Rahmatullah et al., 2025). Namun demikian, efektivitas e-Government tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan kondisi lingkungan penerapannya.

Salah satu bentuk implementasi e-Government dalam pemilu adalah penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP). SIREKAP merupakan aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk membantu proses penghitungan dan rekapitulasi suara secara digital (Putri et al., 2025). Aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi proses rekapitulasi dan memperkuat transparansi hasil pemilu, sehingga masyarakat dapat memantau perkembangan perolehan suara secara lebih cepat dibandingkan metode manual (Wigita et al., 2024).



Gambar 1 Aplikasi SIREKAP Scan Plano C-Hasil

Sumber: <https://share.google/images/T6DtLaqcFuIet4Le2>



Gambar 2 Tampilan Bagian Depan Aplikasi SIREKAP

Sumber: <https://share.google/VF8lG3vAgKR5HfVO>

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi SIREKAP dalam Pemilu 2024 masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang muncul meliputi gangguan jaringan internet, ketidakstabilan sistem, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, serta kesalahan pembacaan data akibat keterbatasan teknologi Optical Character Recognition (OCR) (Fauzi et al., 2025; Sari et al., 2024). Selain itu, persoalan kualitas input data dan risiko keamanan siber juga menjadi tantangan serius dalam menjaga integritas data pemilu (Hastuti et al., 2024; Rochman et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas SIREKAP masih perlu dikaji secara kritis.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang menerapkan penggunaan aplikasi SIREKAP hingga tingkat desa, termasuk Desa Karangwungulor, Kecamatan Laren. Sebagai wilayah pedesaan dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, Desa Karangwungulor menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji efektivitas penerapan SIREKAP secara empiris. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) dalam rekapitulasi suara pemilu di Desa Karangwungulor, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, guna memberikan kontribusi teoretis dalam kajian e-Government serta rekomendasi praktis bagi penyelenggara pemilu di tingkat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis efektivitas penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) dalam rekapitulasi suara pemilu di Desa Karangwungulor, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Analisis penelitian didasarkan pada model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean yang meliputi dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu Ketua PPS dan petugas pemilu yang terlibat langsung dalam penggunaan SIREKAP. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) dalam proses rekapitulasi suara Pemilu di Desa Karangwungulor dengan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Model ini mengevaluasi keberhasilan sistem

informasi melalui enam indikator utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (DeLone & McLean, 2003).

1. Kualitas Sistem

Kualitas sistem menunjukkan sejauh mana kinerja teknis aplikasi SIREKAP mampu mendukung proses rekapitulasi suara secara optimal. Menurut DeLone dan McLean (2003), kualitas sistem berkaitan dengan kemudahan penggunaan, keandalan, kecepatan akses, serta stabilitas sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem SIREKAP secara umum dinilai cukup baik dalam mendukung proses rekapitulasi suara. Aplikasi ini memiliki antarmuka yang sederhana dan alur kerja yang jelas, sehingga relatif mudah dipahami oleh petugas KPPS dan PPS yang sebagian besar berasal dari latar belakang non-teknis. Kemudahan penggunaan ini mendukung kelancaran proses input data dan pengunggahan formulir C-Hasil. Namun demikian, masih ditemukan kendala teknis berupa error sistem, keterlambatan unggah data, serta ketergantungan pada stabilitas jaringan internet, terutama pada jam sibuk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa kualitas sistem SIREKAP bersifat fungsional, tetapi belum sepenuhnya optimal.

2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi merujuk pada tingkat keakuratan, kelengkapan, ketepatan waktu, dan kejelasan informasi yang dihasilkan oleh sistem. DeLone dan McLean (2003) menegaskan bahwa informasi yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan pemanfaatan sistem oleh pengguna.

Dari aspek kualitas informasi, data yang dihasilkan oleh aplikasi SIREKAP dinilai cukup akurat, jelas, dan konsisten dengan formulir manual C-Hasil. Unggahan foto formulir menjadi bukti pendukung yang memperkuat keandalan data dan memudahkan proses verifikasi oleh PPS dan KPU. Informasi juga disajikan secara sistematis dan dapat diakses dengan cepat, sehingga mendukung transparansi proses pemilu. Meskipun demikian, kualitas informasi masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kualitas foto dokumen dan ketepatan input data oleh petugas. Temuan ini mendukung pandangan Bermansyah dan Meirinawati (2024) bahwa kualitas informasi sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap sistem digital dalam pelayanan publik.

3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan dalam Model DeLone dan McLean mencakup dukungan teknis, responsivitas, dan kompetensi pihak penyedia sistem.

Kualitas layanan teknologi informasi dalam penggunaan SIREKAP dinilai cukup mendukung, terutama melalui pendampingan lapangan, helpdesk, serta penyediaan panduan penggunaan. Dukungan ini membantu petugas mengatasi kendala teknis ringan selama proses rekapitulasi. Namun, keterbatasan durasi pelatihan, variasi kemampuan pendamping, serta lamanya penanganan masalah teknis yang kompleks menunjukkan bahwa kualitas layanan masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan model DeLone dan McLean yang menekankan pentingnya kualitas layanan dalam meningkatkan kepuasan dan keberhasilan sistem.

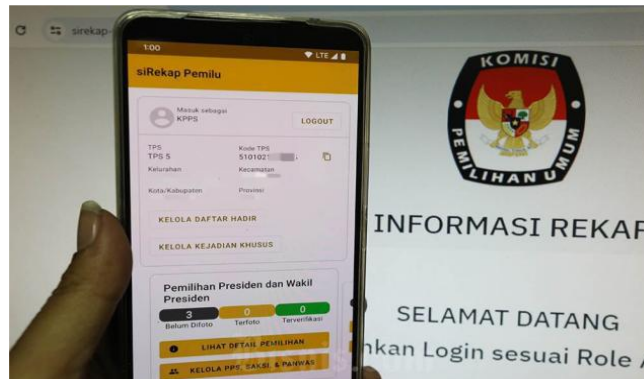
4. Penggunaan

Indikator penggunaan menggambarkan sejauh mana sistem benar-benar dimanfaatkan oleh pengguna dalam aktivitas kerja. Menurut DeLone dan McLean (2003), tingkat penggunaan sistem dipengaruhi oleh kualitas sistem, informasi, dan layanan yang dirasakan pengguna.

Penggunaan aplikasi SIREKAP tergolong tinggi karena bersifat wajib dan didukung oleh regulasi KPU. KPPS dan PPS menggunakan aplikasi secara aktif untuk input, unggah, dan pemantauan data hasil penghitungan suara. Meskipun terdapat kendala teknis, petugas tetap menggunakan aplikasi sesuai prosedur. Tingginya tingkat penggunaan ini menunjukkan penerimaan sistem yang cukup baik, meskipun kenyamanan pengguna masih bervariasi tergantung pada kemampuan teknologi masing-masing petugas.

5. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna mencerminkan tingkat penerimaan dan penilaian subjektif pengguna terhadap sistem informasi. DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan sistem serta kualitas output yang dihasilkan.



Gambar 3 Fitur Aplikasi SIREKAP

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Gambar diatas, dapat dilihat bahwa aplikasi SIREKAP menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses rekapitulasi suara secara digital, seperti fitur input data hasil penghitungan suara, unggah dokumen C-Hasil, serta tampilan rekapitulasi perolehan suara. Keberadaan fitur-fitur tersebut memudahkan petugas dalam melaksanakan tugas rekapitulasi dan meminimalkan pekerjaan administratif secara manual. Hal ini berkontribusi terhadap tingkat kepuasan pengguna yang berada pada kategori cukup puas.

Tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi SIREKAP berada pada kategori cukup puas. Petugas merasa terbantu dengan sistem digital yang mempercepat proses rekapitulasi dan memudahkan monitoring hasil suara. Namun, gangguan sistem dan keterlambatan akses masih menjadi faktor yang menurunkan kepuasan pengguna. Temuan ini menguatkan pendapat DeLone dan McLean bahwa kepuasan pengguna sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem dan layanan yang dirasakan selama penggunaan.

6. Manfaat Bersih

Manfaat bersih merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas sistem informasi secara keseluruhan. Menurut DeLone dan McLean (2003), manfaat bersih mencakup dampak positif sistem bagi individu maupun organisasi.

Manfaat bersih dari penerapan aplikasi SIREKAP dirasakan dalam bentuk peningkatan efisiensi kerja, percepatan pelaporan hasil pemilu, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas proses rekapitulasi suara. Sistem ini juga memudahkan KPU dan PPS dalam melakukan monitoring hasil pemilu secara real time. Secara keseluruhan, penggunaan SIREKAP memberikan dampak positif terhadap efektivitas penyelenggaraan pemilu, meskipun masih diperlukan perbaikan pada aspek teknis dan layanan pendukung agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) dalam proses rekapitulasi suara Pemilu di Desa Karangwungulor dengan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIREKAP secara umum telah berfungsi dengan cukup efektif dalam mendukung proses rekapitulasi suara.

Dari aspek kualitas sistem, aplikasi SIREKAP dinilai relatif mudah digunakan oleh KPPS dan PPS serta memiliki tampilan antarmuka yang sederhana. Namun, efektivitas sistem masih dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur jaringan dan stabilitas sistem, terutama pada saat proses pengunggahan

data. Pada aspek kualitas informasi, SIREKAP mampu menyajikan data hasil penghitungan suara secara cepat, jelas, dan cukup akurat, meskipun tetap memerlukan verifikasi manual melalui formulir C-Hasil.

Selanjutnya, dari aspek kualitas layanan, dukungan teknis yang diberikan oleh KPU dan petugas pendamping cukup membantu pengguna dalam mengatasi kendala teknis yang muncul di lapangan, walaupun masih diperlukan peningkatan responsivitas dan pemerataan pendampingan. Tingkat penggunaan aplikasi SIREKAP tergolong tinggi karena penerapannya bersifat wajib, sementara kepuasan pengguna berada pada kategori cukup baik, ditandai dengan persepsi bahwa aplikasi ini mempermudah dan mempercepat proses rekapitulasi suara dibandingkan sistem manual.

Secara keseluruhan, manfaat bersih yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi SIREKAP meliputi peningkatan efisiensi waktu, pengurangan potensi kesalahan pencatatan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses rekapitulasi suara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIREKAP memberikan kontribusi positif dalam mendukung penyelenggaraan Pemilu di Desa Karangwungulor, meskipun masih diperlukan penguatan infrastruktur jaringan dan penyempurnaan sistem guna meningkatkan efektivitasnya pada pelaksanaan Pemilu selanjutnya.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan rekomendasi saran sebagai berikut:

1. KPU disarankan untuk terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi SIREKAP, khususnya dalam meningkatkan stabilitas sistem dan akurasi teknologi Optical Character Recognition (OCR), agar kesalahan pembacaan data dapat diminimalisasi serta proses rekapitulasi suara dapat berjalan lebih optimal.
2. Penyelenggara pemilu, terutama PPS dan KPPS, perlu mendapatkan pelatihan teknis yang lebih intensif dan berkelanjutan terkait penggunaan aplikasi SIREKAP guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan mengurangi kesalahan dalam proses penginputan serta validasi data.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung penerapan SIREKAP melalui peningkatan kualitas infrastruktur jaringan internet, khususnya di wilayah pedesaan dan daerah terpencil, agar pelaksanaan rekapitulasi suara berbasis digital dapat berjalan secara lancar dan efektif.

REFERENSI

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update*. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Electrical, Science, & Technology, 6(1). <https://doi.org/10.36456/best.vol6.no1.9182>
- Fauzi, A., Subagja, I., & Hakim, A. (2025). Pemanfaatan Teknologi (SIREKAP) Dalam Meningkatkan Kinerja KPU Bekasi Pada PILKADA 2024. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(6).
- Gu, X. (2024). The Role of Elections in Democracy: Challenges and Solutions. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 33(1), 181–186. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/33/20231713>
- Istari Nisa Umita, Feni Windi Astuti, & Atik Carolina Dio. (2023). *Demokrasi di Indonesia*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7983025>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Najich Alfayn, M. A. (2022). From E-Government to Good Governance: Examining the Impact of Digitalization on Public Service Delivery in Indonesia. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 4(2), 19–40. <https://doi.org/10.21580/jpw.v4i2.14873>
- Putri, J. A., Sari, N. Y., Rahayuningtyas, F. D., Cahyono, A. S., & Purnawati, L. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SIREKAP (SISTEM INFORMASI REKAPITULASI) DALAM

- PEMILU 2024. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(2), 351–360.
<https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i2.1679>
- Rahmatullah, R., Habibi, A., Khaeruddin, K., Yaqin, L. N., Alharmali, T. M., Fauzee, M. S. O., & Mahat, J. (2025). A study of user satisfaction and net benefits in indonesia through the DeLone and McLean Model for E-Government success. *Discover Sustainability*, 6(1), 710.
<https://doi.org/10.1007/s43621-025-01645-4>
- Rochman, S., Dwi Hastuti, & Rasyida Shabihah Zukro Aini. (2024). Cybersecurity Measures For Election Information Systems: Sistem Rekapitulasi Suara Pemilu 2024 (siRekap). *BEST : Journal of Applied* 103
- Wigita, R., Fauzi, E. A., & Yanur, M. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SIREKAP PADA PEMILU 2024